BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar pada perancangan Sekolah Pembinaan Sepak Bola ini perancang memiliki 2 *issue*, yaitu :

- Spirit Sepak Bola.
- Optimalisasi Lahan.

Ke dua *issue* tersebut didasari oleh permasalahan-permasalahan pada olah raga sepak bola di Indonesia, dan permasalahan-permaslahan yang berdasarkan analisa sekitar tapak dan didalam tapak, seperti sudut pandang daerah sekitar ke dalam tapak, dan tipologi di daerah sekitar tapak.

Berbagai permasalahan ini menjadi masukan utama dalam pembentukan konsep, permasalahan utama yang dikembangkan menjadi tema dan dikerucutkan kembali menjadi sebuah konsep, maka untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam merancang sebuah Sekolah Pembinaan Sepak Bola Indonesia ialah dengan cara membuat skenario perancangan pada desain yang perancang buat.

Konsep dasar dalam mendesain kasus ini adalah sebagai berikut :

- Tipologi bangunan pada kasus ini merupakan tipologi bangunan pendidikan untuk pemain sepak bola yang memprioritaskan kepada kelengkapan fasilitas latihan, dan fasilitas pendukungnya.
- Orientasi kawasan dan massa bangunan dalam menetukan pembagian fungsi area, untuk saling terhubung.
- Agar terjadi kesinambungan antara fungsi-fungsi di dalam tapak, pengelompokan massa bangunan dengan kawasan olahan sesuai dengan kebutuhan dan perilaku pengguna menjadi hal yang penting dalam peletakan massa dalam tapak.

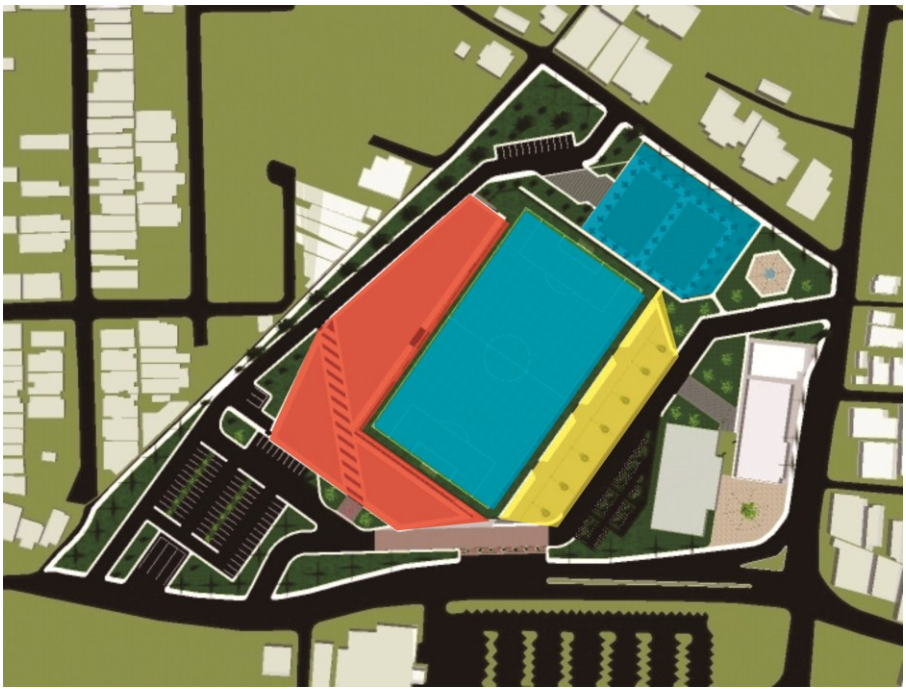
- Kesatuan kawasan perancangan dengan daerah seklitarnya menjadi pertimbangan lainnya sebagai bentuk komunikasi antara kawasan perancangan dengan kawasan sekitarnya.

5.2. Rencana Tapak

5.2.1. Pemintakatan dan Fungsi

Peletakan massa bangunan dan fasilitas pelatihan *outdoor* disesuaikan dengan tema yaitu ritme dalam arsitektur yang dihadirkan dalam transformasi ritme yang didapatkan dari sebuah formasi peletakan pemain dalam sebuah pertandingan sepakbola.

Dalam sepak bola arti formasi pemain adalah penempatan, ruang gerak serta pembagian tugas dari setiap pemain berdasarkan posisi yang ditempatinya, hal tersebut berlaku baik pada saat melakukan penyerangan maupun pada waktu melaksanakan pertahanan, dengan tujuan kompak, dan saling mendukung.

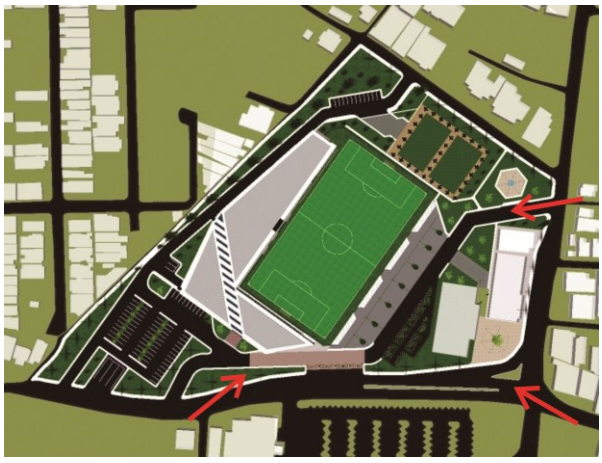


Gambar 5.1 Zoning Area
Sumber : Data Pribadi

ZONA	SEPAK BOLA	DESAIN
	Defensive Zone (Membuat Zona Pertahanan).	Massa Bangunan sebagai *buffer* dari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.
	Pure Control (Kendali Penuh)	Fasilitas latihan outdoor sebagai pusat kegiatan pelatihan, dan pusat perhatian.
	Attacking (Menyerang)	Menciptakan komunikasi dengan masyarakat, dan lingkungan sekitar

5.2.2. Konsep *Fasade* Bangunan

Konsep *fasade* bangunan adalah *iconic buffer*, hal ini berdasarkan kepada analisa sudut pandang ke dalam tapak untuk mengantisipasi lemahnya sudut pandang lingkungan sekitar ke area tapak, sebagai tanda keberadaan *main entrance*, dan sebagai pelindung dari cahaya matahari berlebih serta proteksi terhadap bola liar yang mengenai bangunan.







5.2.3. Konsep Optimalisasi Lahan

Mengolah lahan yang menjadi cover (potensi negatif) yaitu G.O.R. dan Ruko pada tapak menjadi bagian dari perancangan.





5.2.4. Konsep Supportifitas

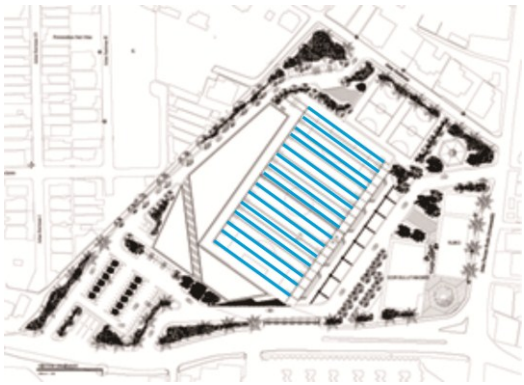
Fasilitas latihan *outdoor* terdiri dari lapangan sepak bola, dan lapangan futsal. Untuk Lapangan Sepak Bola ditenggelamkan sedalam 2 meter, agar tidak menghalangi sudut pandang dari luar ke dalam tapak, dan disebelah timur terdapat tribun untuk memberikan tontonan kepada masyarakat, dan memberikan aspek psikologis tersendiri bagi pemain bola





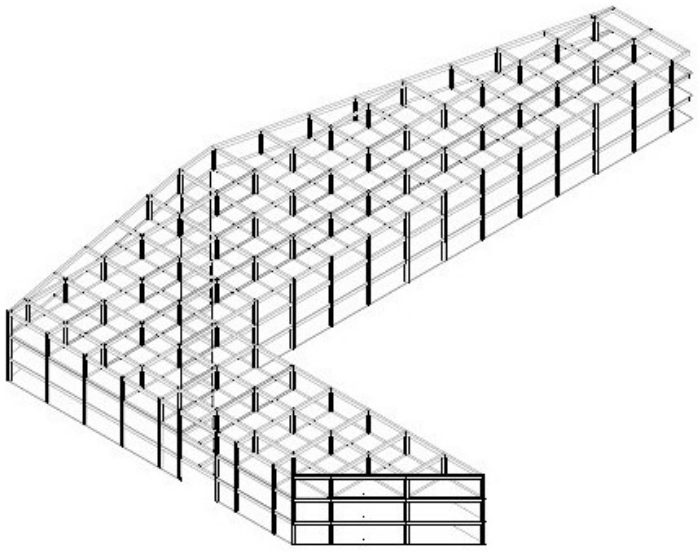
5.2.5. Konsep Sistem Drainase

Sistem drainase lapangan sepak bola mengadopsi sistem drainase lapangan sepak bola yang biasa terdapat di stadion sepak bola, sistem darinase tersebut diadopsi mengingat kondisi lapangan yang ditenggelamkan sedalam 2 meter.



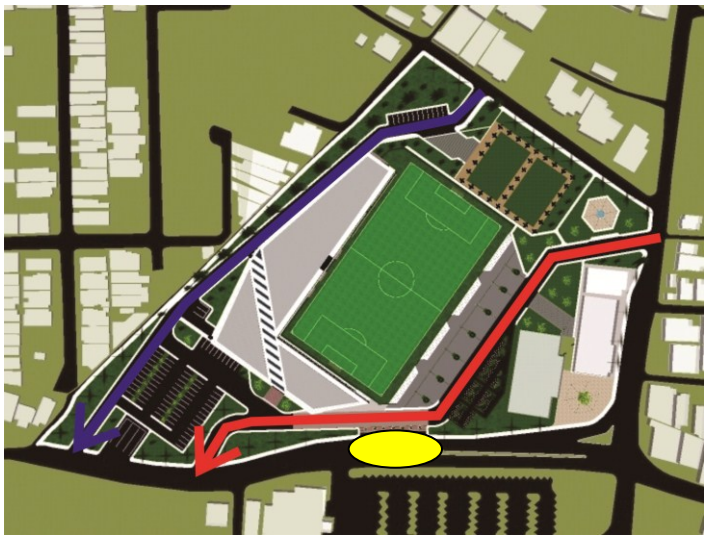
5.2.6. Konsep Sistem Struktur

Sistem struktur yang diterapkan adalah menggunakan sistem struktur rigid, dengan bentang antar kolom setiap 8 meter, sistem struktur ini diterapkan karena bentuk bangunan yang menyatu dan beban mati yang cukup besar yangdihasilkan oleh bangunan Sekolah Pembinaan Sepak Bola ini.



5.2.7. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi menuju tapak dari Jalan Pacuan Kuda, mengingat Jalan Pacuan Kuda adalah jalan penghubung dari Jalan A.H. Nasution yang merupakan jalan primer, sedangkan untuk sirkulasi manusia terdapat di Jalan Padang Golf, karena Jalan Padang Golf menjadi jalan penghubung dari Jalan Pacuan Kuda, Jalan Arcamanik, dan jalan menuju Antapani.



5.2.8. Konsep Tata Hijau

Vegetasi yang sudah ada saat ini sudah cukup baik sebagai peneduh, namun untuk penanda atau penunjuk arah masih kurang, oleh karena itu disekeliling tapak ditumbuhi vegetasi yang berfungsi sebagai penanada.



